

SUKA DUKA BELAJAR ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.¹

¹Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
e-mail: rayendriani10@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru sehingga terjadi komunikasi dua arah di dalam kelas untuk membentuk kondisi yang disebut belajar. Guru memberikan fasilitas kepada siswa berupa materi dan seperangkat pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan standar kompetensi untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa dengan menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal (Fakhrurrazi, 2018). Pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dimaknai sebagai interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014).

PEMBAHASAN

Belajar Online pada Masa Pandemi Covid-19

Konsep pembelajaran tidak hanya terfokus pada pelaksanaan tatap muka di dalam kelas tetapi dengan belajar *online* juga termasuk dalam proses pembelajaran. Proses belajar *online* ataupun tatap muka di dalam kelas tetap mengikuti dan menggunakan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Interaksi antara guru dan peserta didik tetap berlangsung dengan bantuan jaringan internet. Internet sebagai media pembelajaran *online* telah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih tinggi daripada pembelajaran *offline* (Hanafy, 2014). Belajar *online* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar dengan lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas internet siswa dapat belajar di mana pun dan kapan pun tidak terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu (Riyana, 2018).

Pembelajaran *online* mulai diwajibkan oleh pemerintah sejak kemunculan virus corona (Covid-19). Virus corona telah mengubah konsep pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka antara peserta didik dan tenaga pendidik menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah secara *online* dengan bantuan jaringan internet. Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi (Purwanto *et al.*, 2020).

Pembelajaran jarak jauh secara *online* adalah upaya interaktif pembelajaran menggunakan jaringan internet sebagai fasilitas belajar akibat dampak virus corona (Salehudin, 2020). Seluruh pembelajaran mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharuskan melaksanakan proses belajar mengajar secara *online*. Proses belajar mengajar secara *online* terlaksana dengan baik dan efisien karena adanya pengawasan orangtua dan juga monitoring tenaga pendidik (Zaharah, Kirilova, & Windarti, 2020). Pada haki-



katnya, efektivitas pembelajaran terletak tidak hanya fokus pada hasil peserta didik tetapi bagaimana proses pembelajaran itu dapat memberikan pemahaman yang baik serta memberikan perubahan perilaku dalam kehidupan mereka (Fakhrurrazi, 2018). Oleh karena itu, proses belajar mengajar secara *online* juga bisa efektif terlaksana.

Proses belajar mengajar secara *online* telah dilaksanakan oleh peserta didik dengan berbagai *platform* yang tersedia seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, Ruang Guru, Kelas Pintar dan berbagai aplikasi gratis yang tersedia. Guru, dosen, tutor dan pengajar pada umumnya dapat membuka kelas dan mengundang peserta didik dalam kelas tersebut. Pembelajaran *online* dalam aplikasi tersebut dapat berlangsung dengan berbagai materi dan tugas yang diberikan oleh pengajar ke peserta didik (Abidin, Rumansyah, & Arizona, 2020). Dengan penggunaan aplikasi gratis tersebut proses belajar *online* bisa berlangsung tanpa mengurangi perangkat yang diperlukan saat belajar.

Dengan demikian, proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 ini telah terlaksana secara *online* dengan berbagai aplikasi gratis yang tersedia sesuai anjuran pemerintah. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik juga cukup maksimal dan efektif. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa pembelajaran *online* akibat penyebaran Covid-19 terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020), merupakan modus baru bagi para peserta didik (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti, 2020), pembelajaran yang dilaksanakan termasuk dalam kategori baik (Gunawan, Suranti, & Fathoroni, 2020), merupakan solusi efektif untuk mengaktifkan kelas kembali di tengah wabah Covid-19 (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa walaupun dalam situasi pandemic Covid-19 akan tetapi proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Perubahan proses pembelajaran dari tatap muka dikelas men-



jadi jarak jauh secara *online* tentu saja membawa efek suka ataupun duka tersendiri bagi para peserta didik dan juga tenaga pendidik. Banyak penyesuaian yang harus dilakukan agar komunikasi tetap baik dan materi pelajaran dapat disampaikan dan diterima dengan tidak mengurangi tujuan kompetensi pembelajaran. Fenomena ini membuat penulis tertarik untuk memaparkan suka dan duka yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Suka Duka Belajar Online pada Masa Pandemi Covid-19

Perubahan dalam dunia pendidikan sudah sering terjadi seiring perkembangan kurikulum dan teknologi informasi seperti sekarang ini. Demikian juga dengan situasi pandemik virus corona (Covid-19) ikut serta mengubah proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di ruangan kelas diharuskan dilakukan di rumah. Tidak hanya peserta didik dan tenaga pendidik tetapi juga orangtua ikut merasakan akibat dari proses pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19. Penggunaan aplikasi yang digunakan oleh para tenaga pendidik seperti *WhatsApp* dan *Google Classroom* yang bisa mengirim teks, suara ataupun gambar, serta aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* yang bisa bertatap langsung dengan para peserta didik memastikan siswa belajar di waktu bersamaan walaupun berbeda tempat (Mulatsih, 2020) memberikan kesan dan pengalaman tersendiri dalam sejarah mengajar.

Pembelajaran *online* memiliki suka duka yang langsung dirasakan oleh tenaga pendidik sendiri ataupun peserta didik yang menerima pelajaran dari rumah. Suka duka bisa berupa interaksi, jaringan internet, paket data, penyampaian dan pemahaman materi baik itu yang datanginya dari guru, siswa dan juga orangtua (Sutrisno, 2020). Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran *online* otomatis berubah. Tidak ada lagi interaksi langsung dalam kelas yang memberikan efek semangat dalam mengajar. Para tenaga pendidik merasa kesulitan mengajak siswanya untuk berinterak-



si aktif dan komunikatif dalam pembelajaran karena perubahan suasana membuat siswa merasa bosan. Tenaga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi melalui pembelajaran *online* (Atsani, 2020), tidak semua tenaga pendidik mahir dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran *online* sehingga perlu pelatihan terlebih dahulu (Purwanto *et al.*, 2020).

Para peserta didik juga merasakan efek dari pembelajaran *online* di masa pandemi ini di mana mereka mengalami kesulitan dan susah memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena tidak semua siswa bisa menerima materi dengan mudah melalui aplikasi virtual, kurang fokus, terlalu banyak tugas, suasana yang kurang menyenangkan (Prasetyaningtyas, 2020). Tidak adanya interaksi dengan guru dan teman-teman juga membuat siswa jenuh karena tidak mendapatkan metode pembelajaran yang mereka harapkan. Selain itu, peran orangtua yang tidak semuanya menguasai materi sekolah membuat siswa tidak terbantu dalam proses pembelajaran. Ketersediaan jaringan internet dan juga penambahan biaya untuk pembelian paket data juga menjadi duka tersendiri bagi para siswa.

Dibalik duka yang dirasakan oleh tenaga pendidik dan juga siswa serta orangtua, pembelajaran *online* juga memberikan rasa suka terhadap para tenaga pendidik umumnya dan orangtua khususnya. Para tenaga pendidik semakin mahir dalam memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini dan mengetahui perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan diseluruh Indonesia. Kompetensi dan keahlian guru harus semakin diperkaya dan didukung dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemik ini (Suciati, 2020).

Orangtua adalah pemegang peran utama dalam menyuksekan pembelajaran anak di rumah. Para orangtua dan siswa bisa memanfaatkan waktu bersama dalam belajar sehingga orangtua mengetahui secara langsung perkembangan akademik anak dan menumbuhkan kebersamaan serta mendekatkan hubungan emosional antara orangtua dan anak (Haerudin *et al.*, 2020). Dengan



belajar *online* di rumah, orangtua dapat memastikan semua tugas sekolah diselesaikan dengan baik.

Masa pandemik Covid-19 memberikan kesan belajar yang baru bagi peserta didik sehingga mereka bisa beradaptasi dalam situasi apa pun selama proses belajar. Para pendidik juga mentransfer materi dengan cara yang berbeda dan harus penuh kreativitas sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dukungan orangtua juga menjadi hal yang sangat diperlukan sehingga duka yang dialami siswa bisa menjadi suka dan motivasi dalam belajar.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 memang telah mengubah proses belajar mengajar secara keseluruhan baik dalam penyampaian materi dan juga ujian. Suka duka yang dialami guru, siswa, dan juga orangtua tidak menurunkan semangat dan hasil belajar siswa karena dengan belajar *online* juga masih bisa meningkatkan kreativitas dalam belajar. Belajar *online* pada masa pandemik Covid-19? Kenapa tidak! Semua bisa dilaksanakan dengan baik dengan kerja sama semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, R., & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 44–54. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3868/2761>.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020).



- Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Bandung. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/1/11042020> 15.30 KTI. pdf.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, XI(1), 85–99. Retrieved from journal.iainlangsa.ac.id.
- Gunawan, G., Suranti, N. made Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95/48>.
- Haerudin, H., Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Statistika Inferensial*. Retrieved from http://www.academia.edu/download/63453634/Kelompok_3_6D_Jurnal_Statistika_Inferensial20200528-114339-1o78u2t.pdf.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79. Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44/6>.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurna>



- lideguru/article/view/129/171.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94. Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/139/165>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/111/99>.
- Riyana, C. (2018). *Konsep Pembelajaran Online*. Bandung. Retrieved from <http://kurtek.upi.edu/2018/01/31/pembelajaran-online-dr-cepi-riyana-m-pd/>.
- Salehudin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Mudarrisuna*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755>.
- Suciati, S. (2020). Peningkatan Kreatifitas dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/131/160>.
- Sutrisno, S. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dengan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95–106. Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/151/162>.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(03), 269–282. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.



BIODATA



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag., dilahirkan di Padangsidimpuan 10 Mei 1971. Penulis bertempat tinggal di Jln. M. Nawawi Gg. Pahlawan No. 11 Padangsidimpuan. Telah melalui pendidikan S1 dan S-2 di Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Dikaruniai dua orang buah hati dari hasil pernikahannya dengan Dr. H. Arbanurrasyid, M.A. yakni Fadli Aminur Rasyid Simbolon and Amalia Ananda Rasyid Simbolon.

